III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, serta hal yang penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui penguasaan metode penelitian yang sesuai diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

Menurut Arikunto (1996), "Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ini berarti kegiatan yang dilandasi oleh keilmuan".

A. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

> "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". (sugiyono, 2007:72)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest – posttest design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008:75)

Pada desain ini terdapat *pretest* kepada klien sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini bertujuan agar hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pendekatan ini dilaksanakan untuk menerapkan pendekatan *Client Centered* dalam membantu siswa yang kurang mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjut (studi kasus pada SMA Negeri 1 Terusan Nunyai).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1	x	O2

Gambar3.1 Pola One-Group Pretest-Posttest Design

(Sugiyono, 2007:75)

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest (pengukuran/observasi pertama, kemandirian sebelum dilakukan pendekatan *client centered*).

X : Perlakuan (pelaksanaan pendekatan *client centered* pada siswa kelas XII SMAN 1 Terusan Nunyai).

02 : Postest/kondisi setelah diberikan perlakuan (pengukuran/observasi kedua, kemandirian setelah dilakukan pendekatan *client centered*).

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen, yaitu:

1. Melakukan *Pre-test* adalah pemberian tes pertama kepada siswa sebelum diadakan perlakuan, yaitu pendekatan *client centered* sehingga diperoleh hasil siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah.

2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan kepada siswa yang memiliki kemandirian rendah dengan menggunakan pendekatan *client centered.*

3. Melakukan *Post-test* sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan pendekatan *client centered* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendekatan *client centered* apakah efektif atau berhasil dalam meningkatkan kemandirian siswa.

4. Proses analisis data dengan menggunakan Uji t.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk menjawab masalah. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah yang memiliki kemandirian rendah dalam menentukan keputusan studi lanjut. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel, melainkan subyek penelitian. Alasan tidak digunakan teknik sampel karena dalam penelitian ini merupakan aplikasi konseling dalam meningkatkan kemandirian siswa (subyek) dalam mengambil keputusan studi lanjut yang merupakan hasil dari proses konseling. Sehingga tidak dapat digeneralisasi antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain, karena setiap individu berbeda dan unik. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala kemandirian dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penyebaran skala kemandirian dalam mengambil keputusan, dari 32 siswa diperoleh 3 siswa yang teridentifikasi memiliki kemandirian yang

rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut. Berikut ini data subjek penelitian yang memiliki kemandirian yang rendah dalam mengambil keputusan studi lanjut :

Tabel 3.1. Data Siswa yang Memiliki Kemandirian yang Rendah dalam mengambil Keputusan Studi Lanjut

No.	Nama Siswa	Skor	Klasifikasi Skor
1.	Devi Novita Sari	93	Rendah
2.	Erin Febry. R	93	Rendah
3.	Gista Sativa. A	92	Rendah

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berpikir bagi peneliti. Artinya jika penetapan variabel berjalan baik maka penelitian pun akan berjalan baik. Arikunto (2006: 118) menyatakan, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau terikat (Y).

Variabel penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pendekatan *client centered.*

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Hubungan antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

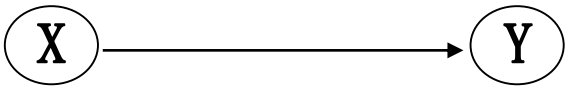

Pendekatan *Client Centered* Kemandirian dalam Mengambil Keputusan studi lanjut

Gambar 3.2 Hubungan antar Variabel

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bentuk mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur dan dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh kemandirian, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat di ukur. Definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan. Variabel

yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Kemandirian dalam mengambil keputusan studi lanjut adalah kemampuan individu untuk menentukan sikap, memilih dan mengambil keputusan studi lanjut yang diinginkan tanpa bantuan dari orang lain, sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Adapun indikator-indikatornya adalah:

a. Mampu mengatasi masalah.
b. Memiliki inisiatif.
c. Mempunyai rasa percaya diri.
d. Mempunyai perencanaan karier di masa depan.
e. Bertanggung jawab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau instrumen pengumpulan data diperlukan agar penelitian mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Kemandirian

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kemandirian. Peneliti menggunakan skala psikologi, karena skala psikologi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 2010:3). Atribut psikologis pada penelitian ini adalah kemandirian. Alat yang digunakan dalam skala psikologis yaitu kemandirian. Skala kemandirian digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan pendekatan *client centered.*

Skala kemandirian dibuat sendiri oleh penulis dengan beberapa alternatif jawaban. Pernyataan dalam skala kemandirian dibuat berdasarkan indikator ciri-ciri kemandirian yang didapat dari definisi operasional.

Pernyataan dibuat dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung *(favourable)* dan yang tidak mendukung *(unfavourable)*. Setiap item pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), Pernyataan yang baik ditentukan dengan memberi bobot nilai berdasarkan jawaban langsung dengan metode *summated ratings* yang bertujuan memberikan skor pada alternatif jawaban setiap pernyataan.

Berikut ini skor nilai dari masing-masing alternatif jawaban berdasarkan perhitungan *summated ratings* :

Tabel 3.2. Skor Nilai Alternatif Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Favourable	5	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4	5

Adapun penskoran skala kemandirian siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = jumlah kategori

(Hadi, 2006)

Nilai tertinggi (Nt) : 40 x 5 = 200

Nilai terendah (Nr) : 40 x 1 = 40

Kriteria (k) : 3

Interval: $I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(40x5) - (40x1)}{3} = \frac{160}{3} = 53{,}33$

Keterangan kriteria:

> 147 = tinggi
94 – 147 = sedang
40 – 93 = rendah

2. Wawancara

Wawancara merupakan semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan atau mengetahui informasi seluas-luasnya dari responden, dan diharapkan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan apa yang menjadi dasar penelitian, yaitu masalah kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas.

E . Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:145). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah faliditas konstruk (*construct validity)*, dengan menggunakan pendapat dari ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian instrumen selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui dicobakan kepada subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala motivasi belajar.

> "Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli." (Sugiono, 2008:125-129)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para ahli tersebut diminta pertimbangannya untuk memberikan penilaian terhadap indikator dan deskriptor (konstruk) penelitian.

Hasil uji ahli yang telah peneliti laksanakan, yaitu adanya penilaian “Kurang Tepat” pada deskriptor 2.1, maka deskriptor tersebut perlu direvisi sesuai dengan saran dari ahli. Deskriptor yang mendapat penilaian kurang tepat yaitu, deskriptor “2.1 Mampu melakukan segala sesuatu sendiri” diubah menjadi “Melakukan sesuatu atas keinginan diri sendiri”. Sedangkan indikator dan deskriptor yang lain mendapatkan penilaian “ Sangat Tepat” dan “Tepat” dari ahli.

Berdasarkan uji ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dan deskriptor yang telah peneliti buat sudah tepat dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat instrumen penelitian.

Analisis item yang digunakan untuk menguji validitas item dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan pembobotan proporsi. Adapun langkah-langkah untuk menguji pembobotan skor item pada skala yang diungkapkan Azwar (2010:48) sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban subjek responden secara langsung atas 5 alternatif jawaban yang sudah disediakan, dengan menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk masing-masing kategori
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekuensi di tiap respon dengan jumlah responden keseluruhan, yaitu sebagai berikut :

   $$p = \frac{\sum f}{n}$$

   Keterangan :
   p = proporsi
   $\sum f$ = jumlah frekuensi tiap kategori
   n = jumlah responden keseluruhan

3. Menghitung proporsi kumulatif (pk) atau *cumulative proporsi (CP)* untuk masing-masing kategori
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (pk – t) atau menghitung mid poin masing-masing CP, yaitu dengan rumus :
   Mdp CP = CP + 0,5 (P)

   Keterangan :
   Mdp CP = Mid point CP *0,5* = angka tetap
5. Mencari nilai z dari tabel deviasi normal
6. Menentukan titik nol pada respon paling kiri atau paling rendah
7. Setelah bobot skala per item diketahui, maka akan didapatkan item skala yang valid atau tidak serta tahap menentukan skor respon untuk setiap item.

Untuk mengetahui apakah item-item pada skala dapat memberikan kontribusi terhadap variabel yang diteliti, maka dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item pada instrumen dengan skor total, menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun rumus *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah responden

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

Selanjutnya keputusan dengan membandingkan r_{hit} dengan r_{tab} . jika $r_{hit} > r_{tab}$ berarti pernyataan valid, tetapi jika $r_{hit} < r_{tab}$ berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Uji coba skala dilakukan sebelum skala dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Skala disebarkan kepada 30 orang siswa di luar subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji coba didapatlah 40 item yang valid dari 70 item. Adapun r tabel yang digunakan sebagai batas validitas dari instrumen yang digunakan adalah 0,361 sesuai ketentuan dari r tabel dengan responden sebanyak 30 orang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Uji realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*, karena skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2002:171) bahwa ”untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 menggunkan rumus alpha”.

Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\frac{\Sigma\sigma^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba instrument ada 40 item yang memiliki kontribusi yang besar dengan reliabilitas yang tinggi yakni 0,96 dengan r_{tabel} 0,361.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data yakni, pelaksanaan pendekatan *client centered* dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

Karena penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan lalu mengamati akibat dari perlakuan tersebut. Pendekatan yang efektif untuk melihat hasil dari perlakuan yang telah diberikan apakah efektif atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai-nilai antara *pre-test* dan *post-test.*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon,* karena membandingkan dua variabel dengan sampel yang sama. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel *wilcoxon*. Jika hasil analisis data lebih besar dari indeks tabel *wilcoxon*, berarti pendekatan *client centered* efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut.